

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut, salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu negara adalah dengan menggalakkan aktivitas investasi. Aktivitas ini memerlukan aliran modal yang sangat besar. Dalam hal ini diperlukan peranan pasar modal sebagai suatu wadah untuk memobilisasi dana masyarakat selain lembaga keuangan. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atau instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya memiliki waktu jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun dan bagi perusahaan, pasar modal merupakan wadah untuk memperoleh sumber dana jangka panjang. Pasar modal juga merupakan tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini, banyak industri dan perusahaan yang menggunakan insititusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan perusahaannya. Selain menjadi tempat sumber pembiayaan, pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi untuk memperoleh keuntungan di masa datang (Mulya, 2017).

Perkembangan dunia investasi di Indonesia berkembang pesat. Semakin banyak masyarakat yang tertarik dan masuk ke bursa untuk melakukan investasi. Hal ini membuktikan bahwa berkembangnya dunia investasi yang kemudian membuat para pengelola dana ramai - ramai menciptakan berbagai produk untuk di tawarkan kepada masyarakat. Pada dasarnya investasi merupakan sebuah kegiatan penempatan dana pada aset tertentu dan pada periode tertentu dengan harapan untuk memperoleh pengembalian yang di inginkan. Dalam hal ini investasi di hadapkan pada berbagai alternatif investasi (Musiin, 2020).

Indonesia memiliki peluang investasi yang masih terbuka lebar. Hal itu dikarenakan adanya berbagai program pembangunan dan pengembangan yang kini dilakukan akan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ke tingkat yang lebih baik. Investor harus mengambil keputusan yang tepat agar peluang

investasi tersebut dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin. Pengambilan keputusan investasi dalam saham memerlukan pertimbangan, perhitungan, dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan Dana yang di investasikan serta keuntungan yang di harapkan investor. Untuk mengurangi resiko investasi maka investor dapat berinvestasi dalam berbagai jenis saham dengan membentuk portofolio. Portofolio investasi dapat diartikan sebagai sekumpulan investasi dalam berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek dan Pasar Uang dengan tujuan menyebarkan sumber perolehan return dan kemungkinan resiko (Handayani, 2018) dalam Utami (2021).

Investor pada dasarnya memiliki berbagai pilihan untuk melakukan investasi baik investasi secara langsung yang dilakukan melalui memperjualbelikan aktiva keuangan di pasar uang, pasar modal maupun pasar turunan atau investasi secara tidak langsung melalui membeli surat berharga dari perusahaan investasi (Edi Pranyoto, Susanti, 2018). Tetapi, salah satu pilihan investasi yang menjanjikan keuntungan (return) yang cukup besar adalah saham di mana aktivitas jualbeli saham dilakukan di pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rachman dan Febrianto 2012).

Dalam setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor, investor akan selalu berhadapan dengan return (keuntungan) yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggungnya jika investasi tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkannya (Jones 2007 dalam Rachman dan Febrianto 2012). Portofolio saham dilakukan dengan harapan jika nilai salah satu saham menurun maka nilai saham yang lain tidak akan ikut turun atau bahkan naik sehingga membantu investor dalam melakukan penyebaran risiko investasi tanpa harus mengorbankan return yang diharapkan (Rachman dan Febrianto 2012) dalam Prayogo (2017).

Portofolio merupakan investasi dalam berbagai surat berharga seperti saham, obligasi, pasar uang, dan produk derivatif. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada analisis kinerja portofolio investasi saham-saham yang tergabung dalam IDX30. Berdasarkan data idx.co.id pada tahun 2019, ada 24 indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu LQ45, SRI-KEHATI, Kompas100, IDX30,

IDXBUMN20, IDX80, PEFINDO, IDXV30, dan sebagainya IDX30 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia yang berisi 30 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi sekaligus hasil dari penyortiran saham LQ45. Kriteria kuantitatif yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan saham IDX30 adalah aktivitas transaksi yang meliputi nilai transaksi, frekuensi transaksi, hari transaksi, serta kapitalisasi pasar (Hartono, 2017: 163) dalam (Nurlaeili dan Artati, 2020).

Sejak diluncurkan pada tahun 2012, banyak saham yang masuk di dalam indeks 30. Keluar masuknya saham di dalam indeks IDX30 ini membuat banyak perubahan yang terjadi dalam daftar saham dari 2012 hingga 2021. Berikut daftar saham dari periode 2018 hingga 2021 dengan jangka waktu 6 bulan sekali dari tiap tahunnya.

Tabel 1.1 Periode 2018-2021

No	2018		2019		2020		2021	
	1	2	3	4	5	6	7	8
	Kode Saham		Kode Saham		Kode Saham		Kode Saham	
1	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ACES	ACES	ADRO	ADRO
2	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ADRO	ADRO	ANTM	ANTM
3	ASII	ASII	ASII	ASII	ANTM	ANTM	ASII	ASII
4	BBCA	BBCA	BBCA	BBCA	ASII	ASII	BBCA	BBCA
5	BBNI	BBNI	BBNI	BBNI	BBCA	BBCA	BBNI	BBNI
6	BBRI	BBRI	BBRI	BBRI	BBNI	BBNI	BBRI	BBRI
7	BBTN	BBTN	BBTN	BBTN	BBRI	BBRI	BBTN	BBTN
8	BMRI	BMRI	BMRI	BMRI	BBTN	BBTN	BMRI	BMRI
9	BMTR	BRPT	BRPT	BRPT	BMRI	BMRI	BTPS	BRPT
10	BRPT	BSDE	CPIN	CPIN	BRPT	BTPS	CPIN	BUKA
11	BSDE	GGRM	GGRM	ERAA	CPIN	CPIN	EXCL	CPIN
12	GGRM	HMSP	HMSP	GGRM	ERAA	ERAA	GGRM	EXCL
13	HMSP	ICBP	ICBP	HMSP	GGRM	EXCL	HMSP	GGRM
14	ICBP	INDF	INDF	ICBF	HMSP	GGRM	ICBP	HMSP
15	INDF	INKP	INKP	INDF	ICBP	HMSP	INDF	ICBP
16	INTP	INTP	INTP	INKP	INCO	ICBP	INKP	INCO
17	JSMR	JSMR	ITMG	INTP	INDF	INCO	INTP	INDF
18	KLBF	KLBF	JSMR	ITMG	INKP	INDF	KLBF	INKP
19	LPKR	LPPF	KLBF	JSMR	INTP	INKP	MDKA	KLBF
20	LPPF	MEDC	LPPF	KLBF	JPFA	INTP	MNCN	MDKA
21	PGAS	PGAS	MEDC	LPPF	KLBF	JPFA	PGAS	MIKA
22	PTPP	PTBA	PGAS	PGAS	MNCN	KLBF	PTBA	PGAS
23	PWON	PTPP	PTBA	PTBA	PGAS	MNCN	PWON	PTBA
24	SMGR	SMGR	PTPP	PTPP	PTBA	PGAS	SMGR	SMGR
25	SRIL	SRIL	SMGR	SMGR	PTPP	PTBA	TBIG	TBIG
26	SMSS	TLKM	SRIL	SRIL	SMGR	SMGR	TKIM	TINS
27	TLKM	UNTR	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM
28	UNTR	UNVR	UNTR	UNTR	UNTR	TOWR	TOWR	TOWR

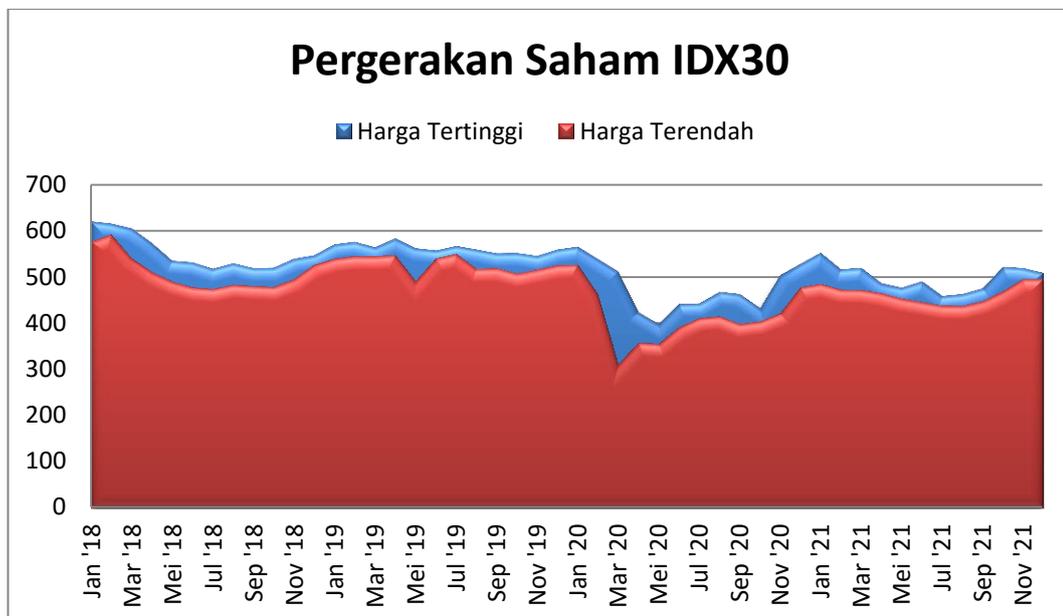
29	UNVR	WSBP	UNVR	UNVR	UNVR	UNTR	UNTR	UNTR
30	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	UNVR	UNVR	UNVR

Keterangan:

1: Februari 2018-juli 2018, 2: Agustus 2018-januari 2019, 3: Februari 2019-Juli 2019, 4: Agustus 2019-Januari 2020, 5: Februari 2020-Juli 2020, 6: Agustus 2020-Januari 2021, 7: Februari 2021-Juli 2021, 8: Agustus 2021-Januari 2022

Berdasarkan tabel diatas terjadi perubahan anggota yang keluar masuk dari indeks IDX30 yang terjadi selama 2018-2021. Daftar diatas merupakan perusahaan yang masuk di setiap tahunnya didalam saham IDX30. IDX30 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang mempunyai likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar besar yang didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Gambar 1.1 pergerakan harga saham IDX30 tahun 2018-2019



Sejak awal tahun hingga saat ini (year-to-date) indeks IDX 30 hanya mengalami kenaikan 0, 12%. Padahal, indeks IDX 30 merupakan salah satu indeks yang banyak digunakan oleh pengelola Dana sebagai acuan untuk membentuk portofolio investasi saham. Kinerja IDX 30 pun kalah moncer dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah menguat 1, 85% secara ytd (investasi.kontan.co.id).

Selama tahun 2019, emiten berkapitalisasi besar yang masuk dalam Indeks 30 BEI hanya berkinerja lebih tinggi 0,34%. Kinerja Melemah Sentimen perang dagang seperti BMRI, BBRI dan BBNI telah mendorong banyak investor asing untuk

menjual 30 saham paling likuid dengan fundamental yang baik untuk mendukung TLKM. Meski turun, analis menilai pendapatan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam BEI 30 cukup baik, didukung oleh mood positif masing-masing perusahaan.(cnbcindonesia.com)

Analisis investasi sering menghadapi masalah yaitu tentang penaksiran risiko yang dihadapi investor. bila risiko investasi meningkat maka tingkat keuntungan yang disyaratkan investor semakin besar. Untuk mengurangi kerugian/risiko investasi maka investor dapat berinvestasi dalam berbagai jenis saham dengan membentuk portofolio (Ardi, 2016).

Hal ini bisa diantisipasi dengan melakukan pengukuran kinerja portofolio untuk menemukan portofolio yang optimal dalam berinvestasi. Portofolio yang optimal dapat tercapai setelah melalui tahapan penentuan tujuan investasi, penentuan ekspektasi pasar, menyusun portofolio, hingga evaluasi kinerja portofolio untuk menemukan manakah portofolio yang kinerjanya optimal (Nurlaeli dan Artati, 2020).

Terdapat tiga parameter yang digunakan untuk mengukur evaluasi kinerja portofolio dalam penelitian ini, antara lain yaitu, *Treynor's measure*, *Sortino measure*, dan Rasio Informasi. Parameter pertama ialah *Treynor's measure*. *Treynor's measure* adalah kinerja portofolio yang pengukurannya dilakukan dengan membagi *return* lebih (*excess return*) dengan volatilitas portofolio atau membagi *return* lebih portofolio dengan beta portofolio. Semakin besar nilai *Treynor's measure* maka semakin baik kinerja portofolionya. Berbeda dengan *Sharpe's measure* dan *Treynor's measure* yang dapat menerima investasi saham sepanjang *return* lebih (*excess return*) positif, *Jensen's measure* hanya menerima investasi saham apabila dapat menghasilkan *return* yang melebihi *expected return*.

Parameter kedua pada penelitian ini mengganti metode *Sharpe's measure* dengan metode *Sortino*, metode ini hampir serupa dengan pengukuran yang dilakukan oleh metode *Sharpe* dengan dua perbedaan utama yaitu imbal hasil bebas risiko diganti dengan imbal hasil minimum yang diharapkan dan standar deviasi yang digunakan hanya standar deviasi dari imbal hasil portofolio yang berada dibawah

imbang hasil minimum yang ditetapkan dimana dalam penelitian ini hasil minimum yang ditetapkan berasal dari nilai suku bunga Bank Indonesia (Kusmayadi dkk, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa Metode Sortino merupakan sebuah modifikasi dari rasio Sharpe yang membedakan volatilitas berbahaya dari volatilitas umum dengan menghitung standar deviasi dari return aset negatif, yang disebut penyimpangan downside. Rasio Sortino mengurangi tingkat bebas risiko pengembalian portofolio, dan kemudian membagi dengan deviasi downside. Rasio Sortino yang besar menunjukkan ada probabilitas rendah kerugian besar.

Parameter ketiga ialah Rasio Informasi. Rasio informasi merupakan rasio yang menghitung konsistensi dari saham atau reksadana untuk menghasilkan return yang berbeda dari benchmark yang menjadi acuan. Ketika kinerja portofolio dapat dikatakan mengalahkan benchmark secara stabil jika rasio informasi menghasilkan nilai yang positif dan semakin besar. Nilai dari rasio informasi digunakan guna mengukur abnormal return per unit resiko yang dapat didiversifikasi dengan memegang portofolio pasar.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Utami (2021) Tentang Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode *Sharpe, Treynor Dan Jensen* (Saham Idx 30 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 Sampai 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa metode sharpe kurang menunjukkan konsistensi di bandingkan dengan metode treynor dan jensen dalam melakukan penilaian kinerja portofolio saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 sampai 2020. Pada penelitian ini juga memberikan penjelasan bahwa emiten dengan kinerja portofolio tertinggi pada perusahaan dengan kode bbri atau bank bri dengan nilai kinerja tertinggi pada tahun 2017. Menurut penelitian Artati dan Nurlaeli (2020) dengan judul "*Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen (Saham Idx30 Tahun 2015 Sampai 2019)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengujian metode sharpe, treynor dan jensen. Penelitian ini juga menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh *return* tertinggi adalah saham BBKA berdasarkan data return historis tahun 2015-2019. Menurut penelitian

Krisna Bayu febrian dan Azib (2021) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Share, Treynor, Jensen, Sortino, Dan Rasio Informasi. Menyatakan bahwa metode sharpe merupakan metode yang paling konsisten yang menunjukkan ketidakbedaan antara kelima metode pengukuran, karena sharpe menghasilkan jumlah selisish mean rank paling rendah dibandingkan dengan metode lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Menurut Eka Januar Prasetia (2018) tentang evaluasi kinerja reksadana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode EROV, Sortino, Sharpe, Treynor, Jensen, dan Modigliani di Indonesia. Hasil yang didapat bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa knerja dari reksa dana saham konvensional dengan 6 rasio signifikan pada 5%. Tes ini mengindikasikan bahwa kinerja dari keenam rasio tersebut berbeda sedangkan kinerja dari raksa dana saham syariah dengan 6 rasio tidak signifikan pada 5%. Sehingga tes ini mengindikasikan bahwa kinerja pada reksa dana saham konvensional dan syariah mengindikasikan bahwa keenam rasio tersebut signifikan pada 5% dan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja pasar. Secara keseluruhan, sortino merupakan rasio yang paling memiliki kinerja paling besar dalam penelitian ini serta memiliki konsistensi dalam melakukan penilaian kinerja portofolio saham.

Menurut Penelitian Nur Rohman Azis dan Atina Shofawati (2019) tentang Pengukuran metode Rasio Informasi, Rasio Sortino, dan Roy Safety Ratio pada Kinerja Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2017 menyatakan bahwa metode rasio informasi dan Roy Safety First Ratio memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana syariah tahun 2015-2017 samoai dengan setelah diuji dengan uji statistic menggunakan Uji One Way Anova. Sedangkan Rasio Sortino tidak menunjukan perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana syariah tahun 2015 hingga 2017.

Adanya ketidak konsistensian antara penelitian Penelitian Utami (2021), Penelitian Artati dan Nurlaeli (2020) tentang “Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Terhadap Saham Idx30” dan

Penelitian Aziz dan Shofawati (2019) tentang Pengukuran Metode Rasio Informasi, Rasio *Sortino* Dan *Roy Safety First Ratio* Pada Kinerja Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2017, serta penelitian Krisna Bayu febrian dan Azib (2021) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Share, Treynor, Jensen, Sortino, Dan Rasio Informasi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali portofolio saham IDX 30 dengan menggunakan *rasio sortino* yang mana rasio ini mempunyai kelebihan dari *rasio sharpe* serta dengan menggunakan rasio informasi.

Dengan adanya penelitian terdahuludan diperlukannya bukti empiris untuk mendukung kebenaran asumsi tersebut, maka diperlukan penelitian untuk dapat menjembatani penelitian terdaludan memberikan bukti secara empiris. Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan sebelumnya terletak pada metode, subjek dan penelitian penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KINERJA PORTOFOLIO SAHAM DENGAN MENGGUUNAKAN METODE SORTINO, TREYNOR, DAN RASIO INFORMASI (Studi Kasus Pada IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)**".

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kinerja portofolio saham dengan metode *Sortino*, *Treynor*, dan Rasio Informasidi Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX 30.

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia, melalui penelusuran data sekuder yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX 30 melalui situs Saham Ok.

1.2.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2018-2021.

1.2.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Manajemen Portofolio, Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana Evaluasi Kinerja Portofolio Saham IDX30 tahun 2018-2021 dengan Menggunakan Metode Sortino?
- b. Bagaimana Evaluasi Kinerja Portofolio Saham IDX30 tahun 2018-2021 dengan Menggunakan Metode Treynor?
- c. Bagaimana Evaluasi Kinerja Portofolio Saham IDX30 tahun 2018-2021 dengan Menggunakan Metode Rasio Informasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Kinerja Portofolio Saham IDX30 tahun 2018-2021 dengan Menggunakan Metode Sortino
- b. Untuk mengetahui Kinerja Portofolio Saham IDX30 tahun 2018-2021 dengan Menggunakan Metode Treynor
- c. Untuk mengetahui Kinerja Portofolio Saham IDX30 tahun 2018-2021 dengan Menggunakan Metode Rasio Informasi

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1.5.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui kinerja portofolio saham.

1.5.2 Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat proporsi perhitungan portofolio.

1.5.3 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.

1.5.4 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian,

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada

BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN